

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Afrianti Alyana^{1*}, Murni Sukmawati², Rizqotussofia³, Tuti Nuryati⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

*afriantialiyana@gmail.com¹, murnisukmawati259@gmail.com²,

sofiarizqotussofia@gmail.com³, tutinuryati18@gmail.com⁴

Korespondensi penulis : afriantialiyana@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education not only serves as a means of conveying religious knowledge but also as a tool for character and moral development of students. Through a quantitative approach using survey methods, data were collected from a number of students as respondents. The analysis results show that there is a significant influence between the quality of PAI learning and the improvement of students' religious behaviour. The more structured and applicable the PAI learning received, the higher the level of appreciation and practice of religious values in the students' daily lives. The purpose of this research is to discuss the influence of PAI learning on students' religious behaviour. The type of this research is qualitative research using a literature review. Data sources are taken from books, articles, research results, news, websites, and other references related to the research. The data analysis technique uses content analysis where the researcher analyses content from various written sources. The results show that there are several influences of PAI learning on students' religious behaviour, namely, the role of Islamic Religious Education teachers, schools with madrasa curricula, lessons and activities with religious nuances, school culture and climate, social interactions, as well as facilities and resources.*

Keyword: *Islamic Religious Education, Religion, Student*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak siswa. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan dari sejumlah siswa sebagai responden. Semakin terstruktur dan aplikatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima, semakin tinggi pula tingkat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan literatur review (kajian pustaka). Sumber data diambil dari buku, artikel, hasil penelitian, berita, website, dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis konten dimana peneliti menganalisis konten dari berbagai sumber tertulis. Hasil menunjukkan bahwa ada beberapa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa, yakni, peran guru Pendidikan Agama Islam, sekolah dengan kurikulum madrasah, pelajaran dan kegiatan bernuansa agama, budaya dan iklim sekolah, interaksi sosial, serta fasilitas dan sumber daya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keagamaan, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang aspek-aspek -aspek keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku keagamaan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun, dalam kenyataannya, masih sering ditemukan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa di lapangan. Beberapa siswa mungkin memiliki pengetahuan agama yang cukup, tetapi belum

menunjukkan sikap religius yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran PAI di sekolah benar-benar memberikan dampak terhadap sikap dan tindakan keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Dengan memahami faktor-faktor dalam pembelajaran PAI, peran guru, dan pengaruh lingkungan sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Sumber data yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel *online*, serta referensi terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah, studi literatur, dan analisis konten guna memperoleh informasi yang komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat dalam memahami pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa juga sebagai pedoman dalam pengembangan karakter religius peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Konsep adalah pemikiran banyak orang, tercermin dalam definisi, konsep ini menghidupkan produk pengetahuan seperti prinsip, hukum, dan gagasan yang bersumber dari fakta, kejadian, dan pengalaman, yang kemudian berfungsi untuk menjelaskan dan memprediksi. Sementara itu, pendidikan adalah serangkaian aktivitas belajar yang tersusun rapi dalam dokumentasi, dijalankan secara sistematis berdasarkan rencana, dipantau pelaksanaannya, dan dievaluasi hasilnya secara akurat terhadap tujuan yang ingin dicapai. Agama Islam merupakan agama yang membangun peradaban. Esensinya mengajarkan kepatuhan, ketaatan, dan ibadah yang menjadi fondasi nilai-nilai sebuah peradaban, Islam

dikenal sebagai agama yang selalu memprioritaskan kemaslahatan umat manusia, Pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem yang berawal dari potensi dan kemampuan manusia, yang dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, khususnya dalam bidang agama Islam, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki budi pekerti luhur.

Pendidikan Islam sejatinya merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang agar manusia dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka merasakan kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan pribadi. Lingkup pendidikan Islam terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga cakupannya menjadi semakin luas. Pendidikan Islam menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik. Namun, masih ada pandangan bahwa pendidikan agama Islam belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga aspek, yaitu sebagai institusi, sebagai mata pelajaran, dan sebagai nilai-nilai yang dianut. Semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mewajibkan pendidikan Islam sebagai mata pelajaran.

Menurut Imam Al Ghazali konsep pendidikan islam adalah upaya transformasi nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama islam dengan meletakkan Al- Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw sebagai acuan utama, ilmu pengetahuan itu ibarat teman setia kala kita seorang diri, sahabat karib di tengah kesunyian, petunjuk yang menerangi jalan agama, serta sumber kekuatan yang mendorong kita untuk tetap teguh saat menghadapi kekurangan dan kesulitan. Konsep pendidikan menurut al-Ghazali, dapat diketahui antara lain dengan cara mengetahui dan memahami pemikirannya yang berkenaan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu tentang faktor-faktor pendidikan seperti aspek tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan yang mempengaruhi anak didik.

Konsep pembelajaran PAI dalam tinjauan hadist, hadist merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi, pemahaman, dan menerapkan konsep pendidikan agama Islam dalam kehidupan langsung di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan Islam. Beberapa konsep pendidikan Islam yang bersumber dari hadis meliputi:

a. Dasar Pendidikan Islam

Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang dasar pendidikan islam

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَأَلْتُ الْأَعْمَشَ فَقَالَ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ سَمِعْتُ حَذِيفَةَ يَقُولُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ مِنَ السَّمَاءِ فِي جُذْرِ الْقُلُوبِ الرِّجَالِ وَنَزَلَ الْقُرْآنُ فَقَرَأُوا الْقُرْآنَ وَعَلِمُوا مِنَ السَّنَةِ (رواه البخاري)

Artinya:

Diriwayatkan oleh Ali bin Abdullah, Sufyan menyampaikan bahwa ia bertanya kepada A'masyi. A'masyi kemudian meriwayatkan dari Zaid bin Wahab, yang mendengar Hudzaifah berkata bahwa Rasulullah ﷺ menyampaikan bahwa amanah itu diturunkan dari langit ke dalam hati seseorang, dan Al-Qur'an juga diturunkan. Oleh karena itu, bacalah Al-Qur'an dan pelajarilah Sunnah. (Hadits).” (HR. Bukhari).

Hal ini memberikan kita gambaran tentang al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai landasan dan acuan, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk generasi Qur'ani yang mengikuti jejak nabi Muhammad saw dalam setiap aspek kehidupannya, baik di sekolah, pesantren, maupun lembaga pendidikan lainnya, jika suatu pendidikan terlebih pendidikan islam dengan al- Qur'an dan as- Sunnah sebagai dasar dan pedoman serta benar benar diterapkan maka akan membentuk generasi-generasi Qur'ani dengan mengikuti (*ittiba'*) Rasulullah saw dalam setiap tingkah lakunya. Sehingga tujuan pendidikan islam akan terlaksana dan tercapai dengan baik.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Diriwayatkan oleh Ahmad tentang tujuan dari pendidikan Islam:

حدثنا سعيد بن منصور قال حدثنا عبد العزيز بن محمد بن عجلان عن القعقاع بن حكيم عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق - أحمد

Artinya:

Diriwayatkan oleh Said bin Manshur, dari Abdullah bin Muhammad, yang meriwayatkan dari Muhammad bin Ijlan, dari Al Qa'qa'a bin Hakim, dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.'”(HR. Ahmad).

Jika dipahami makna hadits ini nampak jelas bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk dan mewujudkan generasi yang berakhlak dan beradab. Karena sejatinya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, artinya melalui pendidikan tersebut manusia (peserta didik) dibina, dibimbing, diarahkan, dididik dan diajarkan ilmu pengetahuan sehingga mereka menjadi orang yang berilmu yang mana bisa membedakan mana yang baik, mana yang buruk, mana yang perintah dan mana yang larangan sehingga terbentuk akhlak dan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lembaga Pendidikan Islam

Imam Bukhari pernah meriwayatkan hadits dari malik bin al- huwarits bahwa telah berkata:

(وقال مالك بن الحوارث قال لنا النبي ص م إرجعو إلى أهلكم فعملوهم (رواه البخاري

Artinya:

Malik bin al-Huwairits berkata: “Rasulullah saw bersabda: ‘ Kembalilah kalian kepada keluargamu, kemudian ajarilah mereka.” (HR. Bukhari).

Sebagai lembaga pendidikan awal, keluarga memegang peranan vital dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua wajib bertanggung jawab sepenuhnya atas amanah yang dititipkan kepada mereka, yakni perkembangan anak dalam segala aspek, mulai dari kesehatan fisik dan mental, pembentukan sikap dan tingkah laku, hingga pendidikan dan cara bersosialisasi.

Konsep pendidikan agama islam dianggap mewakili *tarbiyah, ta'lim, ta'dib* dan *riyadhah*. Islam sebagai wahyu Ilahi memiliki implikasi pendidikan yang signifikan. Melalui tahapan proses yang terstruktur, pendidikan Islam mampu membimbing dan mengarahkan manusia menuju kualitas seorang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin. Inti dari pendidikan Islam adalah upaya sadar dari pendidik muslim yang bertakwa untuk mengarahkan dan membimbing potensi bawaan (fitrah) peserta didik melalui ajaran Islam agar mencapai perkembangan yang optimal.

Pendidikan agama Islam adalah upaya bertanggung jawab untuk membina, mengembangkan, dan mengarahkan potensi peserta didik agar dapat menjalankan peran sesuai dengan tujuan penciptaannya. Tanggung jawab ini diemban oleh orang tua, dan guru serta pendidik lainnya bertindak sebagai pelaksana sebagian tanggung jawab tersebut. Tujuan akhir pendidikan ini adalah membentuk hamba Allah yang berbakti, taat, setia, serta mampu berperan sebagai khalifah di bumi. Pendidikan agama islam adalah upaya menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami , menghayati, dan mengamalkan agama islam dengan berbagai kegiatan pengajaran maupun bimbingan, Agar tujuan pendidikan agama Islam tercapai, diperlukan upaya sadar yang melibatkan bimbingan, arahan, dan latihan yang terencana dalam keseluruhan proses pengajaran.

B. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan Siswa di Sekolah

a. Faktor-faktor dalam Pembelajaran PAI yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa

Ada beberapa faktor di pembelajaran PAI yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan siswa, diantaranya:

Pertama, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab penuh dalam membentuk kemampuan dan karakter baik siswa selaras dengan ajaran Islam. Pembinaan ini tidak hanya terbatas di kelas, tetapi meliputi seluruh

aspek kehidupan siswa, termasuk di sekolah, masyarakat, dan keluarga. Keberadaan guru sebagai panutan (*qudwah/uswah*) memiliki signifikansi tinggi dalam menginternalisasi nilai-nilai agama pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, namun juga sebagai model perilaku yang mengamalkan ajaran agama, seperti melaksanakan sholat tepat waktu, melantunkan Al-Qur'an, dan menunjukkan budi pekerti yang luhur. Guna membentuk kesadaran beribadah dan berakhlak baik, guru mengimplementasikan metode pembiasaan, peneladanan, pemberian wejangan, serta penerapan konsekuensi positif yang bersifat edukatif (*punishment*).

Kedua, Sekolah dengan kurikulum madrasah, salah satu faktor pendukung yang membentuk perilaku keagamaan siswa adalah sekolah dengan kurikulum madrasah yang mendorong pembentukan pribadi siswa yang religius. Kurikulum madrasah memiliki peran dominan dalam membentuk dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa, dengan kontribusi sekitar 90%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Studi lain mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku religius siswa, khususnya ketika didukung oleh latar belakang keagamaan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Ketiga, banyaknya pelajaran dan kegiatan bernuansa agama. Banyaknya materi dan aktivitas yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan membuat peserta didik memiliki jiwa yang lebih religius. Penelitian yang dilakukan di SMK Kesehatan Samarinda mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang secara sistematis dan terstruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,676 yang tergolong dalam kategori kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal pelaksanaan pembelajaran PAI, maka perilaku keagamaan siswa juga cenderung semakin baik. Secara kuantitatif, kontribusi pembelajaran PAI terhadap perilaku siswa mencapai sekitar 45,76%, sementara sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

b. Peran Metode Pengajaran dan Lingkungan Belajar PAI dalam membentuk Perilaku Keagamaan Siswa

Metode mengajar, yang juga dikenal sebagai metode guru, merujuk pada segala bentuk upaya yang dilakukan pendekatan yang terstruktur dan efisien untuk meraih tujuan pendidikan. Usaha ini melibatkan berbagai kegiatan yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam konteks lingkungann sekolah. Oleh karena itu, metode pengajaran memiliki peran krusial dalam proses pendidikan, berfungsi sebagai alat untuk

mencapai sasaran yang diinginkan, mendukung penggunaan media pembelajaran, dan menjadi elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Melalui penerapan metode mengajar, diharapkan dapat mendorong munculnya aktivitas belajar dari siswa yang sejalan dengan kegiatan yang dilakukan guru. Secara umum, metode ini memberikan gambaran mengenai Tanggung jawab serta fungsi yang perlu dilaksanakan oleh seorang guru. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat memengaruhi bentuk dan kualitas kegiatan belajar siswa.

Beberapa penjelasan mengenai kontribusi guru PAI dalam membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter Islami:

Pertama, pendidik: Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sebatas menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membangun karakter Islami siswa melalui praktik kebiasaan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. **Kedua**, teladan: Guru menjadi panutan dengan menunjukkan sikap dan perilaku Islami, seperti sabar, jujur, dan kasih sayang, yang dapat dicontoh oleh siswa. **Ketiga**, fasilitator: Guru menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif, menggunakan berbagai metode dan teknologi untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. **Keempat**, motivator: Guru memberikan semangat dan dukungan moral agar siswa termotivasi dalam mengembangkan aspek spiritual dan nilai-nilai Islam. **Kelima**, evaluator: Guru menilai kemajuan siswa melalui berbagai cara, serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islami. **Keenam**, Pengajar menyajikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan siswa. **Ketujuh**, pembimbing: Guru mendampingi siswa dalam mengerti dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi inspirasi dan contoh nyata. **Terakhir**, pelatih: Guru membimbing praktik ibadah seperti shalat, mengaji, dan zikir dengan benar agar siswa mampu melaksanakannya sesuai tuntunan Islam.

Melihat berbagai peran guru yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan elemen kunci dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Hal ini karena segala tindakan dan sikap guru akan menjadi panutan bagi para siswanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk tidak hanya memahami peran guru, tetapi juga mendukungnya dengan memenuhi syarat-syarat profesional dalam bidang pendidikan serta menjalankan tugas-tugasnya secara maksimal.

Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memikul tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan guru mata pelajaran umum lainnya, khususnya dalam menanamkan

nilai-nilai karakter Islami pada peserta didik. Peran guru PAI tidak sebatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan agar siswa tumbuh menjadi individu yang Menumbuhkan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, guru PAI berfungsi sebagai pembina yang membimbing siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari serta bersikap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan peran tersebut, diharapkan siswa dapat menunjukkan kepribadian Islami yang terlihat dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Lingkungan belajar mencakup segala hal di sekitar kita yang berpengaruh terhadap proses serta hasil belajar siswa, baik itu berasal dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Semua pihak perlu memberi perhatian terhadap lingkungan belajar agar siswa dapat meraih prestasi secara maksimal. Mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif turut mendukung perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, lingkungan belajar sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar menunjang aktivitas pembelajaran serta memberikan kenyamanan bagi individu yang menggunakannya. Lingkungan belajar anak juga harus bebas dari faktor-faktor yang dapat memicu stres. Selain kondisi lingkungan yang mendukung dan tenang, aktivitas yang dilakukan pun harus mampu menunjang proses belajar anak secara efektif.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai agama memiliki peran yang sangat signifikan. Berbagai aspek dalam lingkungan sekolah dapat memengaruhi bagaimana siswa memahami, meresapi, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan meliputi: pertama, Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Pemahaman siswa terhadap nilai agama sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Apabila pendidikan agama dimasukkan dalam kurikulum secara komprehensif, siswa berpeluang lebih besar untuk mendalami dan memahami nilai-nilai agama secara menyeluruh.

Kedua, Peran Guru dan Tenaga Kependidikan: Guru serta staf sekolah menjadi panutan dalam membentuk sikap keagamaan siswa. Sikap dan perilaku mereka sehari-hari dapat menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Ketiga, Kegiatan Keagamaan dan Ekstrakurikuler: Kegiatan di luar jam pelajaran seperti kegiatan keagamaan, diskusi rohani, atau ibadah bersama, dapat memberikan ruang bagi siswa untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan yang mereka miliki. Keempat, Budaya dan Iklim Sekolah: Lingkungan sekolah yang menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penekanan pada nilai keagamaan akan mendorong siswa untuk lebih mudah menyerap dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Kelima, Interaksi Sosial: Hubungan

antar siswa juga berperan dalam pembentukan nilai agama. Melalui interaksi, diskusi, dan pertukaran pandangan dengan teman sebaya, baik yang seagama maupun tidak, siswa dapat mengembangkan pemahaman keagamaan mereka. Terakhir, Fasilitas dan Sumber Daya: Ketersediaan sarana pendukung seperti musala, buku-buku keagamaan di perpustakaan, dan fasilitas lainnya juga dapat memperkuat pengaruh lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai agama.

Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, sekolah dapat memainkan peran strategis dalam membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku religius siswa. Meski demikian, peran keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah tetap memiliki pengaruh besar yang tidak bisa diabaikan.

Selain itu, guru perlu menguasai kompetensi profesional dan penguasaan materi yang baik agar mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal. Mengingat mutu pendidikan merupakan isu yang terus dihadapi pemerintah, hal ini merupakan tantangan sekaligus harapan untuk kemajuan bangsa. Pendidikan berkualitas menjadi landasan utama dalam pembangunan negara, karena melalui pendidikan dapat dibentuk generasi yang beradab, bermoral, dan berkepribadian luhur. Pendidikan agama pun dapat menjadi pilihan utama dalam pembentukan karakter, yang perlu dimulai sejak usia dini hingga dewasa.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sistem terstruktur yang bertujuan untuk membentuk individu berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT, berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep pendidikan ini mencakup transformasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang melibatkan pendidik, peserta didik, metode, dan lingkungan yang kondusif. Hadis Nabi Muhammad SAW menjadi sumber penting dalam memahami dasar, tujuan (penyempurnaan akhlak), dan lembaga utama pendidikan Islam (keluarga). Pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga sebagai nilai-nilai yang dianut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan dapat mewujudkan generasi Qur'ani yang mampu berperan sebagai hamba Allah yang berbakti dan khalifah di bumi. Pembentukan perilaku keagamaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh beberapa faktor krusial. Peran guru PAI sebagai teladan dan pembimbing yang menerapkan metode pembiasaan dan pemberian nasihat sangat signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Selain itu, sekolah dengan kurikulum madrasah yang fokus pada pembentukan karakter religius serta banyaknya materi

dan kegiatan bernuansa agama turut berkontribusi besar dalam menumbuhkan jiwa religius siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif, didukung oleh kurikulum yang relevan dan lingkungan yang kondusif, memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa. Metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada siswa melalui berbagai fungsi seperti pendidik, teladan, fasilitator, motivator, evaluator, pengajar, pembimbing, dan pelatih. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, turut memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai agama siswa. Oleh karena itu, sinergi antara metode mengajar guru PAI yang efektif, lingkungan belajar yang positif, serta kompetensi profesional guru menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertakwa, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, A., Fathul Jannah, & Khairul Saleh. (2019, Juli 20). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>
- Bahri, S. (2022). Konsep pembelajaran PAI di era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- Djunaidi, & Kristiani. (2022, Juni 30). Pembentukan perilaku keagamaan siswa oleh guru agama. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i1.4866>
- Hadi, S. (2022, Maret 28). Peranan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui pembiasaan pada siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>
- Krisnawan, I., Nasaruddin, D. M., Fritzy, I. N. Z., & Lindriany, J. (2024). Pengaruh metode mengajar guru terhadap sikap belajar siswa di SDN 005 Sambaliung. 08(1).
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. 7(2).
- Mukhtaruddin, O. (2011). Pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku keagamaan peserta didik SMA swasta di Kota Yogyakarta (No. 01).
- Mulyadi. (2024). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa sekolah dasar. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 92–104.
- Muvid, M. B. (2020). Konsep pendidikan agama Islam dalam tinjauan hadits (Studi analisis tentang hadits-hadits pendidikan). *Tarbawiyah*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- Naila, H., Sahira, G., Sudrajat, A. Z., Lasetya, P., Istiqomah, I., & Nursandah, K. H. M. (2024, Juni 18). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai agama.

Jurnal Multidisiplin West Science, 3(6), 705–713.

<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i06.1268>

- Nurmiati, Firdaus, & Mubhar, M. Z. (2022, Oktober 14). Pengaruh perubahan kurikulum madrasah terhadap peningkatan karakter peserta didik. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1250>
- Putra, A. (2008). Konsep pendidikan agama Islam perspektif Imam Al-Ghazali. *Pendidikan*, 3(7).
- Putri, Z., & Mailani, I. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–16.
- Rahmawati, S. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa. 7.
- Setiawan, A., Karoma, & Maryamah. (2022, Desember 25). Pembentukan perilaku keagamaan peserta didik melalui metode mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 91–99. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15178>
- Sudadi, S. (2020). Konsep pendidikan agama Islam (PAI) berbasis pesantren di lembaga pendidikan umum. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 174–188. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3083>
- Syamsi, M. (2018). Konsep pendidikan agama Islam; Studi atas pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jazwiyyah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(2), 15–35.